

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia memiliki peran penting bagi perekonomian negara. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan (Irham, 2009:41).

Pasar modal juga merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (*investor*) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio dengan tingkat keuntungan yang diharapkan dan sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung. Pasar modal yang mengalami peningkatan atau mengalami penurunan terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercatat melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham yang terbentuk merupakan cerminan ekspektasi investor terhadap dividen maupun tingkat suku bunga yang terjadi.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada *financial assets* dan investasi pada *real assets*. Investasi pada *financial assets* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, surat berharga pasar uang, dan lainnya.

Sedangkan investasi pada *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian *asset* produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan, dan lainnya (Abdul, 2003:2).

Saat investor memutuskan untuk melakukan investasi dalam bentuk saham, berarti investor melakukan partisipasi di dalam modal perusahaan. Tujuan dari investor berinvestasi adalah untuk memaksimalkan *return*, namun investor juga harus siap menanggung risiko yang ada. Karena semakin tinggi tingkat pengembalian (*return*) maka akan semakin tinggi juga risiko yang ditanggung begitu juga sebaliknya. *Return* merupakan pengembalian yang diperoleh dari investasi (Halim dalam Anton, 2014:2). Sedangkan risiko merupakan ketidakpastian tentang keadaan yang akan terjadi nantinya. Dengan begitu risiko investasi dapat diartikan sebagai kemungkinan perbedaan antara *return* aktual dan *return* harapan (Irham, 2009:150-151). Semakin besar perbedaannya semakin besar juga risiko dari investasi tersebut. Akhir-akhir ini banyak tawaran investasi dengan iming-iming *return* yang sangat tinggi bahkan cenderung tidak rasional secara bisnis. Di lain pihak tidak pernah dikemukakan apa dan seberapa besar risikonya, sehingga banyak investor yang dirugikan atas keikutsertaannya dalam berinvestasi. Fenomena yang terjadi saat ini bahwa setiap ada tawaran investasi yang menjanjikan *return* yang tinggi selalu mendapatkan respon yang besar tanpa memperhitungkan risikonya dikemudian hari. Sehingga hal tersebut mendasari latar belakang dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya saham yang layak untuk diinvestasikan. Dilihat dari besarnya tingkat keuntungan, risiko yang diperoleh di pasar modal lebih besar dibandingkan risiko di pasar uang

karena risiko yang besar akan menghasilkan keuntungan yang besar, sedangkan risiko yang kecil akan menghasilkan keuntungan yang kecil pula. Salah satu cara untuk mengetahui saham mana yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dengan risiko tertentu adalah dengan pendekatan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* (Tandelilin, 2010: 187).

CAPM yaitu suatu model keseimbangan yang dapat menentukan hubungan antara *return* dan *risiko* yang akan diterima investor. Ukuran risiko yang merupakan indikator kepekaan saham dalam *CAPM* ditunjukkan oleh variabel β (Beta). Semakin besar β suatu saham, maka semakin besar pula risiko yang terkandung didalamnya. Tingkat pengembalian pasar yang digunakan adalah tingkat pengembalian rata-rata dari kesempatan investasi di pasar modal (indeks pasar) (Yohantin, 2009:2).

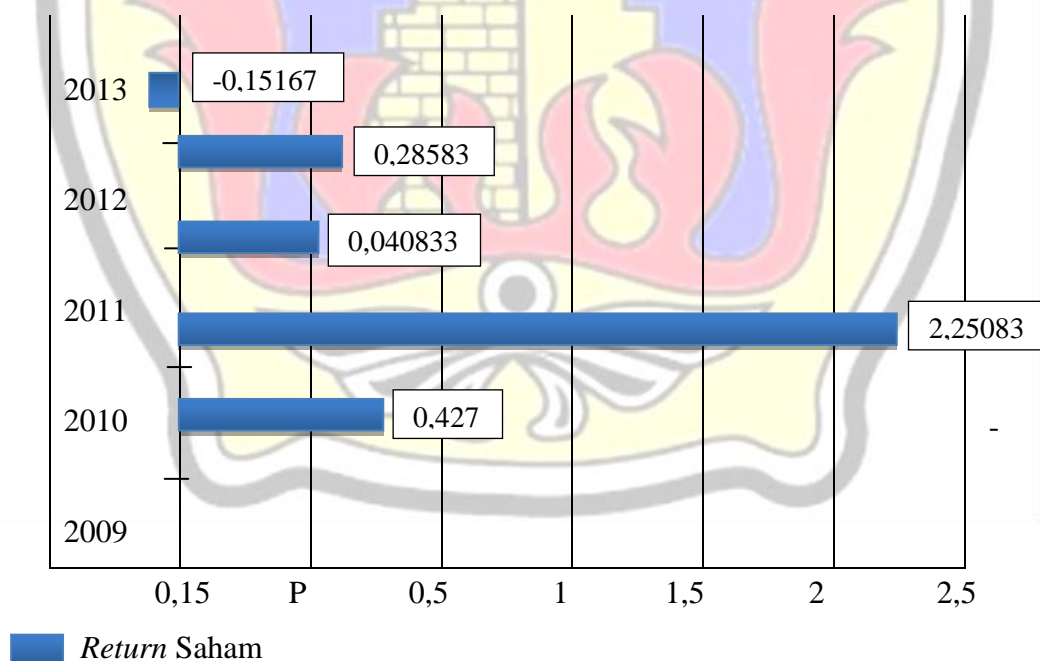
Dalam penelitian ini menggunakan model Penentuan Harga Aset Modal (*CAPM*). Variabel yang berkaitan dengan rumus *CAPM* menurut (Arianto, 2008:74) adalah *Return Individual*, *Beta Pasar*, *Bebas Risiko*, *Return Pasar*, *expected return*. Data yang diperlukan adalah Harga Saham, Tingkat Suku Bunga SBI, Indeks Harga Saham Gabungan serta Dividen.

Menurut Tandelilin (2001:6-7) dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan (*expected return*), risiko (*risk*) dan hubungan antara risiko dan *return* dengan begitu diharapkan investor yang berinvestasi pada saham akan mendapat keuntungan yang besar dan memiliki risiko yang kecil.

Industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dipandang memiliki peran penting dalam pertumbuhan laju perekonomian di Indonesia. Perusahaan otomotif

dan komponen merupakan kelompok perusahaan *go public* yang menarik untuk dijadikan objek dalam penelitian ini karena mengalami perkembangan *return* saham industri otomotif dan komponen juga menunjukkan kinerja yang cukup baik. Selama tahun 2009 sampai dengan 2013, rata-rata *return* saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013 mengalami fluktuasi. *Return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan rata-rata *return* saham mencapai 2.25 atau 225%. *Return* saham terendah terjadi pada tahun 2013 dengan *return* saham hingga -0.15 atau -15% (Jaja Suteja, 2015:77).

Gambar 1.1 Rata-rata *Return* Saham Industri Otomotif dan Komponen Periode 2009–2013 yang terdaftar di BEI



Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investor tentunya sangat dipengaruhi oleh nilai *return* yang sebesar-besarnya dengan tingkat risiko tertentu. *Return* menjadi indikator utama bagi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para investornya, biasanya dapat berupa pembayaran dividen untuk investasi saham.

Sehingga semakin tinggi *return* saham yang ditawarkan maka semakin banyak jumlah investor yang tertarik dalam melakukan investasi pada saham tersebut. Karena dengan laba yang tinggi investor mengharapkan pengembalian yang lebih besar dari investasinya. Tentunya juga akan menjadi pertimbangan investor untuk mengambil keputusan melakukan investasi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti *return* dan risiko sehingga ada tidaknya saham yang layak untuk diinvestasikan pada perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia, serta disamping memperhatikan *return*, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. maka penulis mengambil judul **“ANALISIS *RETURN* DAN *RISK* ATAS INVESTASI SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016”**.

1.2. Ruang Lingkup

Permasalahan yang berhubungan dengan penilaian saham, untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman di dalam pembahasan masalah tersebut, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

- a. Dalam pembahasan penelitian ini penulis menitikberatkan pada permasalahan harga saham melalui *return* (pengembalian) dan *risk* (risiko) selanjutnya untuk menganalisis data menggunakan metode CAPM. Dimana *return* (pengembalian) adalah hasil yang diharapkan (*expected return*) dinyatakan dalam persentase (%) sedangkan *risk* (risiko) yang digunakan adalah risiko pasar diukur dengan Beta (β).
- b. Dalam penelitian ini penulis mengambil obyek pada perusahaan otomotif dan komponen *Go Public* yang terdiri dari PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk dan PT Selamat Sempurna Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya dan berdasarkan pengamatan penulis pada pergerakan nilai saham di BEI, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengembalian saham (*Return*) dari investasi perusahaan otomotif dan komponen yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana risiko pasar (Beta pasar) dari saham perusahaan otomotif dan komponen yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana penggolongan investasi saham perusahaan otomotif dan komponen yang efisien dan tidak efisien pada Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis besarnya tingkat pengembalian saham dari investasi saham perusahaan otomotif dan komponen yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis besarnya risiko dari investasi saham perusahaan otomotif dan komponen yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menggolongkan investasi saham perusahaan otomotif dan komponen yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang efisien dan tidak efisien.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor tentang beberapa tingkat pengembalian dan risiko atas investasi saham. Pemahaman mengenai investasi saham dapat memberikan informasi bagi investor dalam hal risiko (*risk*) dan pengembalian saham (*return*) sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

